

**ANALISIS MAKNA RELIGIUSITAS DALAM MANTRA KEHIDUPAN  
MASYARAKAT MAKASSAR**

SKRIPSI



OLEH

MUH. NUR IKSYAN QADRI

4517102017

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2021**

**ANALISIS MAKNA RELIGIUSITAS DALAM MANTRA KEHIDUPAN  
MASYARAKAT MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

MUH. NUR IKSYAN QADRI

4517102017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2021**

SKRIPSI

ANALISIS MAKNA RELIGIUSITAS DALAM MANTRA KEHIDUPAN  
MASYARAKAT MAKASSAR

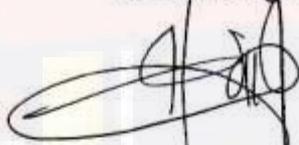
Disusun dan diajukan oleh

MUH. NUR IKSYAN QADRI  
NIM 4517102017

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 30 Agustus 2021

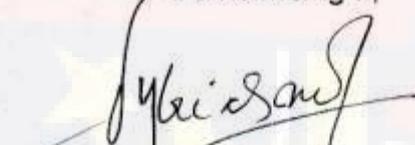
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.  
NIDN. 0905086901

Pembimbing II,

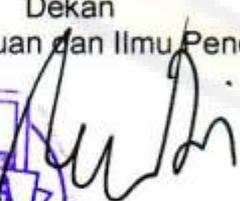


Dr. Syahriah Madjid, M.Hum.  
NIDN. 0921105801

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



  
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450421

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Nur Iksyan Qadri

Nim : 4517102017

Judul Skripsi : Analisis Makna Religiusitas dalam Mantra Kehidupan Masyarakat  
Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 08 desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Muh. Nur Iksyan Qadri

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji kehadirat Allah Swt karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa.

Menyadari manusia sebagai makhluk sosial, hidup saling ketergantungan, seorang akan berhasil jika ada bantuan dari orang lain. Untuk itu, dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis banyak mendapatkan masukan berupa motivasi, ide, gagasan, dan pikiran cemerlang demi penyelesaian skripsi ini. Olehnya itu, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muh Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk terus belajar dan menimba ilmu pengetahuan di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan terus memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Hj. St. Haliah Batau, S.S., M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Vivit Anggreani, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bosowa yang terus membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Hj. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd dan Dr. Syahria Madjid, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu setia dan sedia menyediakan waktu, tenaga, dan arahan bijak guna memberikan masukan-masukan berupa ide dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Aksyaruddin Bangsawan dan Ibunda Hj Harpiah, S.Pd. Saudara-saudaraku Nur Alfianti, dan Nur Fajrianti. Semua dibalut dengan kasih dan sayang yang selalu berlipat ganda.
8. Senior-seniorku di Himpunan Pelajar Mahasiswa Takalar (HIPERMATA), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang telah memberikan dukungan yang sangat mendalam.
9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMAPBSI), BEM FKIP, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Himpunan Pelajar Mahasiswa Takalar (HIPERMATA)
10. Untuk semua orang-orang terdekatku yang telah membantu dan mendorong sejak mengikuti perkuliahan serta memberi motivasi demi tercapainya cita-cita hidup dan impian yang mendunia. Atas segala kebaikan yang pernah diwariskan, semua akan tetap melekat dalam jiwa. Dalam hati yang paling suci.

11. Untuk para pahlawan bangsa, para guru, dan para pejuang dari Sabang-Merauke yang sudah membuka mata, hati, pikiran, dan arah langkah untuk terus berjalan di atas kebenaran. dan, tak akan melupakan sejarah barang sedikit pun.

Syukur Alhamdulillah Allah Swt yang sudah memberi rahmat, hidayah, talenta, kemampuan, iman, ilmu pengetahuan, dan tetap tawakal bertahan hidup untuk memupuk amal kebajikan. Menyebar pupuk kemaslahatan agar berguna demi kehidupan orang banyak. Dunia hanyalah tempat persinggahan semata, setiap yang bernyawa akan menuju pada kehidupan yang lebih kekal.

Semoga segala kesopanan dan bantuan yang telah datang dari semua orang selama ini, terus mendapatkan kekayaan dan keanggunan yang pantas dia dapatkan. Pencipta memahami bahwa skripsi ini telah diselesaikan dengan usaha dan jaminan yang paling ekstrim, dapat dibayangkan bahwa masih ada beberapa kekurangan. Dengan demikian, analisis dan ide-ide yang berguna untuk perbaikan postulat ini adalah normal. Idealnya proposisi ini dapat bermanfaat untuk semua pertemuan, terutama bagi para sarjana dan pembaca secara keseluruhan.

## ABSTRAK

**Muh. Nur Iksyan Qadri. 2021.** Analisis makna religiusitas dalam mantra kehidupan masyarakat Makassar Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. Hj. A. Hamsiah S.Pd., M.Pd. dan Dr. Syahria Madjid, M.Hum

Penyelidikan ini berarti menggambarkan jenis dan unsur mantra. Eksplorasi ini bersifat subjektif, informasi pemeriksaan berupa kata-kata dan kalimat. Sumber informasi eksplorasi adalah mantra Makassar, penyelidikan kepentingan, berbagai informasi diselesaikan dengan memanfaatkan tiang pengecoran, strategi persepsi, dan metode kontaminasi. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis dan unsur mantra menggambarkan bagaimana pemanfaatan mantra yang erat kaitannya dengan keberadaan masyarakat Makassar. Mantra Makassar dapat bekerja terkait dengan mantra saat mencari ikan, mantra saat berbedak, mantra saat mandi, mantra keberanian, mantra kekebalan, mantra pengobatan, mantra saat mencuci muka, mantra pengasih, mantra penangkal penyakit, dan mantra kecantikan.

**Kata kunci: Penggunaan jenis-jenis dan fungsi mantra**

## ABSTRACT

**Moh. Nur Iksyan Qadri. 2021.** The Analysis of Religiosity Meaning in Life of Mantra in Makassar Society. Skripsi. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Bosowa University. Supervised by Dr. Hj. A. Hamsiah S.Pd., M.Pd. and Dr. Syahria Madjid, M. Hum

This study describes the types and elements of mantra. This research is subjective, the examination information was in the form of words and sentences. The source of this study was the mantra of Makassar, the study various information completed by utilizing, perceptual strategies, and contamination methods. This study shows that the type and uncertainty of mantra describes how the use of mantra is closely related to the Makassar Society. The mantra of Makassar can work related to mantra when finding fish, mantra when powdered, mantra when bathing, courage mantra, immunity mantra, healing mantra, mantra when washin face, mantra of mercy, mantra to prevent disease, and mantra of beauty.

**Keywords: The use of the types and functions of Mantra**

## **MOTTO**

*Ketika anda telah memutuskan untuk menekuni suatu bidang tertentu, maka sebisa mungkin konsistenlah, karena itu akan menjadi awal keberhasilan sebenarnya.*



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga, sahabat,  
kawan-kawan muda Republik Indonesia, agama, tanah air, bangsa,  
negara, dan dunia. Khususnya kepada kedua orang tuaku  
tersayang. dan persembahkan termanis untuk para  
pahlawan bangsa dari Sabang-Merauke.*

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
1. Pengertian Mantra .....	4
2. Fungsi Mantra .....	6
3. Makna Mantra dalam Kehidupan Masyarakat Makassar .....	6
4. Jenis – jenis mantra .....	7
5. Mantra bagian dari sastra .....	12

6. Sastra Lisan .....	12
7. Puisi Lama.....	14
8. Penelitian Yang Relevan .....	15
9. Kerangka Berpikir.....	16

### **BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

A. Metode Dan Jenis Penelitian .....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
C. Data Dan Sumber Data.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data .....	20

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	23
B. Religiusitas.....	26
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	27
D. Makna religiusitas dalam mantra .....	29
E. Unsur Pendidikan dalam mantra .....	32
F. Makna Religiusitas pengobatan dalam mantra .....	36

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	38
B. Implikasi.....	39
C. Saran.....	39

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	40
<b>LAMPIRAN</b> .....	41
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	49



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mantra sangat penting untuk ide suci yang dapat menjadi citra, kualitas, dan keyakinan utama yang menjadi pusatnya. Untuk situasi ini, Makassar (mantra yang dikomunikasikan dalam bahasa Makassar) menunjukkan lebih banyak sifat tidak aktifnya, yang membutuhkan kerja yang tulus untuk mengungkap kapasitas dan fondasi dasarnya. Mantra mengandung ekspresi ide yang dapat menginspirasi etos, kegembiraan, dan keberanian terhadap pemiliknya jika itu tergantung pada kepercayaan penuh. Mantra merupakan salah satu jenis budaya yang ada di Nusantara. Peningkatan kesempatan tidak menghilangkan kebiasaan mantra. Mantra bertahan di mata publik, seperti dunia lain, peristiwa legendaris, dan pengobatan. Mantra juga masih merupakan sesuatu yang dianggap suci oleh orang-orang tertentu. Yang keramat adalah pusat fundamental dari elemen-elemen masyarakat. Di arena publik secara konsisten ada nilai-nilai yang suci atau diberkati.

Mantra sebagai salah satu jenis syair, tentu saja seperti halnya karya-karya gaya lama, termasuk memiliki nama pencipta (misterius). Itulah sebabnya mantra dianggap sebagai jenis penulisan syair yang paling berpengalaman, penyebaran tulisan lama termasuk mantra terjadi secara lisan menggunakan kerangka yang parah. Pemeriksaan logika pada mantra Makassar tidak pernah selesai. Eksplorasi mantra Makassar yang telah diselesaikan baru pada tahap dokumentasi. Beberapa

di antaranya adalah eksplorasi Basang berjudul Taman Sastra Makassar (1984). Kenyataan ini cukup sulit bagi kita semua, pada dasarnya bagi mereka yang memiliki landasan sosial dan semantik Makassar, mengingat penghentian penulisan lisan semacam ini menyiratkan bahwa kemewahan sosial yang terkandung di dalamnya juga akan terhapus. Eksplorasi ini berpusat pada rima, dan iklim pengajian. Pantun merupakan ulangan yang sangat kuat sebagai mantra yang berguna untuk menambah keagungan soneta ketika pembicara mulai menyajikannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (2005: 199), Rima mengandung makna yang berkaitan dengan pembentukan sifat-sifat syair secara umum. Efek yang diperoleh dari sajak adalah pengulangan suara yang dapat mendorong gagasan suara dalam mantra yang sebenarnya. Kemudian, kapasitas merupakan suatu komponen yang dapat dibentuk untuk membingkai suatu implikasi yang memiliki kapasitas yang layak. Sedangkan iklim yang mencerminkan adalah gambaran dari jalannya tindakan dan keadaan saat mantra dipersembahkan. Mantra memiliki berbagai kapasitas bergantung pada tujuan yang akan dicapai.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat landasan eksplorasi mantra masa lalu, masalah yang akan dikonsentrasikan dalam penyelidikan ini adalah bagaimana analisis makna mantra dalam kehidupan masyarakat makassar masyarakat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan atau fokus dalam penyelidikan ini adalah untuk menggambarkan pentingnya ketegasan dalam mantra kehidupan masyarakat Makassar?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

a. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya pengetahuan tentang mantra di tengah masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Makassar.

b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan nilai pendidikan yang berkaitan dengan mantra.

#### **2. Manfaat praktis**

a. Memberikan informasi atau ide kepada ilmuwan tambahan, khususnya di bidang penulisan lisan sebagai mantra.

b. Memberikan kontribusi kepada pengajar bahasa dan tulisan Indonesia untuk memperluas informasi pendidik, khususnya syair lama (mantra) dan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi para ilmuwan, sebagai data yang memperluas informasi dan tulisan, khususnya mantra.

d. Efek samping dari penelitian ini diandalkan untuk membantu peningkatan tulisan Indonesia, khususnya tulisan lisan sebagai mantra.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### a. Pengertian Mantra

Mantra adalah kata yang diterima bukan untuk bertindak secara alami, tetapi merupakan konsekuensi dari motivasi yang diperoleh orang, sebagai metode yang tidak biasa untuk korespondensi dengan makhluk ilahi atau makhluk ilahi yang merupakan penampakan kekuatan mereka. Dengan cara ini, tidak mengherankan bahwa mantra itu begitu disucikan, dan tidak boleh sembarang orang mengucapkannya sebelum mewinten (penyaringan upacara). Selain itu, tidak boleh digunakan di sembarang tempat, dalam perasaan tempat yang tidak pantas.

Mantra adalah dua istilah yang secara formal digunakan dalam bahasa Indonesia. Mengingat tujuan dan alasan mantra tidak memiliki perbedaan yang jelas dengan permohonan. Selanjutnya, orang-orang kadang-kadang menyamakan permohonan dengan mantra dan permohonan adalah penggunaan istilah apa adanya. Sementara itu, satu lagi perbedaan mendasar ditemukan dalam penggunaan bahasa. Jika dilihat menurut perspektif audit, mantra dan permohonan berbagi sesuatu untuk semua maksud dan tujuan, khususnya bahwa keduanya menyambut pentingnya ajakan untuk kekuatan luar biasa untuk memenuhi harapan atau keinginan. Meskipun demikian, kedua kata tersebut belum diberi nama padanan kata. Mengaburkan perbedaan kepentingan antara mantra dan permohonan tidak

menghalangi individu untuk mengenali mantra dan permohonan secara mandiri sebagai berikut.

Mantra adalah rangkaian tindakan kata atau kalimat yang mengandung kekuatan dunia lain. Mantra harus dibacakan pada saat-saat tertentu. Mantra diartikulasikan oleh dukun atau pengendali yang mampu dan mengerti tentang mantra. Selain itu, mereka (dukun) juga dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai orang yang diturunkan yang dapat disamakan dengan makhluk kuat. Cara paling umum untuk menyebarkannya melalui verbal. Mantra yang penting untuk tulisan lisan tidak dibaca oleh siapa pun. Hal ini sesuai dengan penilaian Syam (2010:42), yang menyatakan bahwa mantra tidak sama dengan pantun, syair, dan gurindam, mantra tidak dapat dikomunikasikan atau dibaca oleh siapa pun. Demikian pula mantra yang merupakan tulisan lisan orang-orang yang berdomisili di Kecamatan Mariso, Kota Makassar, harus dilakukan atau dituturkan oleh seorang manang atau dukun mengingat pembacaan mantra betamao menyembuhkan seseorang yang sedang sakit. lemah.

Mantra adalah kata-kata yang mengandung kekuatan sihir, biasanya diucapkan oleh pengawas, kesalahan dalam melafalkan dianggap berisiko. Untuk sementara, kendala dalam hal mantra adalah jenis syair lama dan dianggap sebagai syair yang paling mapan di Indonesia. Kata-kata dan kalimat-kalimatnya masih merupakan pedoman yang tidak dapat diperdebatkan, dua kesimpulan yang dikemukakan di atas, menguraikan mantra sebagai: (a) kata atau wacana yang dapat mendatangkan kekuatan sihir, (b) struktur kata dengan komponen syair (suasana hati) yang dianggap mengandung kekuatan dunia lain yang lain.

## **b. Fungsi Mantra**

Fungsi mantra bertalian dengan dan jenisnya mantranya berada dalam masyarakat Makassar mantra bisa difungsikan erat dalam hubungan dengan mantra mencari ikan, mantra mencuci muka, mantra saat mandi, mantra saat berbedak, mantra keberanian, mantra kecantikan, dan mantra penangkal penyakit, mantra kekebalan, mantra pengobatan, mantra pengasih. Kapasitas diidentifikasi dengan investigasi sosial. Ini adalah gambaran dari orang-orang lanjut usia yang menaruh perhatian pada kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu atau sebuah mantra. Kapasitas ini diharapkan dengan tujuan agar usia yang lebih muda dapat menghargai dan menyimpan mantra sebagai sumber daya sosial. Menurut sudut pandang yang ketat, mantra adalah sumber daya sosial. Se jauh agama, mantra bekerja sebagai kontrol keyakinan ketat terhadap keyakinan misterius kalimat mantra. Bagaimanapun, keyakinan kita pada sesuatu (mantra) diterima memiliki kekuatan magis.

## **c. Makna mantra dalam kehidupan masyarakat Makassar**

Mantra dan masyarakat memiliki hubungan yang nyaman. Ini menyiratkan bahwa mantra itu dibuat dari masyarakat. Mantra tidak akan ada jika tidak ada masyarakat pewaris. Demikian pula yang terjadi pada jaringan adat yang berpegang teguh pada tradisinya tidak bisa dilepaskan dari keberadaan mantra, keyakinan akan adanya kekuatan luar biasa yang secara konsisten mendorong mereka untuk memahami kekuatan ini menjadi struktur yang substansial untuk menjawab persoalan mereka. Mantra adalah sesuatu yang dibawa ke dunia dari lingkungan suatu perwujudan dari keyakinan atau keyakinan mereka. Khususnya

dalam kelompok masyarakat asli, mantra-mantra digabungkan menjadi satu dan menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pawang atau dukun yang perlu melenyapkan wabah harus dimungkinkan dengan mendiskusikan mantranya. Ada banyak latihan yang berbeda, terutama yang terkait dengan kebiasaan, yang biasanya didahului dengan mantra karena keyakinan mereka bahwa dengan melafalkan mantra latihan mereka akan efektif dan memiliki berkah. Kecenderungan ini telah diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya, dan belum lama ini kami benar-benar berpikir bahwa itu ada di mata publik, terutama di jaringan provinsi. Oleh karena itu, mantra sebagai sebuah karya yang lahir dari daerah setempat, realitasnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu.

#### **d. Jenis – Jenis mantra**

##### **1. Mantra pengasih**

###### *Mantra Bunga Ria-Ria*

*Anging rimakka Selatan ri bawa karaeng Pabatuanga mange ri (sebut namanya)*

*Pakallasaki atenna Pabenrong tinakraknu Palungannu paribangke kasoronu*

*Barakkak lailahailallah barakahanna muhammadarasulullah.*

Penafsiran :

Kau angin rimakka, Angin yang ada dimekkah Selatan ri bawa karaeng, gunung

bawakaraeng yang ada di arah selatan Pabattuanga mange (sebut namanya)

Sampaikan doangang ini padanya, pakallasaki atenna (Buat hatinya gemetar)

Pabenrong tinakraknu (Buat hatinya gelisah) Palungannu paribangkeng kasoronu,

agar dia nurut padaku Barakkak lailahailallah (Berkat lailahailallah) Barakkana

nabi muhammad shallallahu alaihi wa sallam (Berkat nabi muhammad shallallahu alaihi wa sallam)

## 2. Mantra kekebalan

*akkiramang ri kairingku kutibina ri kangku Yakmaluna ri bokoku Matapa aluna ri dallekang ku Ilalangminne rantena life balangguna tubua manngapa taniapaya mankgauk tanigaukia tanulaloa bokona Tanipolong dallekanna anrong desertna namamakakkan raya salam karaenlukana raya salam karaenlukana bokona barakka la ilaha illallah barakak Muhammad ya Rasulullah.*

Penafsiran:

Ikiramang, di sebelah kiri saya, Katibina, di sebelah kanan saya, yakmalun di belakang saya, matapaaluna di depan saya, telah terukir di jiwa saya, bentengnya, tubuh saya ditindaklanjuti, tidak terlalu jauh di belakang, tidak terlalu jauh di depannya, pemimpin dari semua suara, raja, untuk semua yang mengatakan, itu hanya satu inci atau lebih itu memantul berkat lailaillallah berkat anna Muhammad yah rasulullah.

## 3. Mantra pengobatan

*Bacco I tahara Allah ta'ala I tahara Nabi Muhammad barakka la ilaha illallah barakak Muhammad ya Rasulullah.*

Penafsiran:

Bacco I tahara Allah ta'ala I tahara Nabi Muhammad karena la ilaha illallah karena Muhammad ya Rasulullah.

#### 4. Mantra yang digunakan saat mencari ikan

Mantra mencari ikan

*Teai cini ri rongnganna matangku*

*Teai battasa ajjari bentengku*

*Teai tallasa ajjari je'nekku*

*Teai mata ri rongnganna cinikku*

*Teai benteng ri rongngan battasaku*

*Teai je'ne ri rongnganna talassakku*

*Kau a'lange ri atingku*

*Nakke a'lange ri atinnu*

*Barakka La ilaha illallah Barakka Muhammad Rasulullah.*

Penafsiran :

Bukan lihat dibalik mataku Bukan batas menjadi dinding bukan hidup menjadi airku bukan mata dibalik hatiku bukan dinding dibalik batasku bukan air dibalik hidupku kamu berenang dihatiku aku berenang dihatimu

Berkat lailahailallah Berkat Muhammad Rasulullah.

#### 5. Mantra yang digunakan saat mencuci muka

Air yang digunakan untuk membasuh wajah dikonsumsi ke seluruh tubuh sehingga mengoleskan ke seluruh tubuh. Aksinya adalah titik di mana kita akan membersihkan diri, mengambil air secukupnya dan kemudian membaca mantra di atas dan meniupnya ke dalam air baru. sudah diambil secukupnya kemudian cucilah seluruh bagian wajah sampai merata.

#### 6. Mantra mencuci muka

*Busa-busanna i ali langirikna i fatima ammalek suklu mannangkasi batangkale barakkak lailahaillallah.*

Terjemahannya :

Busa-busanna i ali langirnya i fatimah membuang sial memberikan seluruh tubuhku berkat lailahaillallah berkat annamuhammad rasulullah.

#### 7. Mantra yang digunakan untuk kecantikan

Mantra yang diidentikkan dengan keindahan sering ditemukan di kalangan masyarakat Makassar, mantra yang digunakan dengan baik secara eksplisit digunakan oleh para wanita. Namun, berdasarkan informasi yang tersedia, mantra yang digunakan untuk kebaikan pada umumnya digunakan untuk wanita.

Keagungan (Kaganggang)

*Naung ri butta ajjappa-jappama anne mae jappa-jappana ali kujappang soe-soena fatimah kusoeang elbow accinika mappataungaseng ri nakke sabak Allah ta'ala.*

Penafsiran:

Turun di tanah, saya berjalan di sini, saya berjalan, saya memanfaatkan ayunan tangannya, Fatimah, saya meniru. Setiap individu yang melihat saya menyambut saya karena Allah.

#### 8. Mantra saat berbedak

*Naku jeknek sai jeknek sikekdek-kekdekku namaccaya ri rupangku singarak ri bukkulengku elbowloka maccinik manngaingaseng mae ri nakke barakka lailaha illallah muhammadarrasulullah.*

Penafsiran:

Aku akan menjaga air tubuh ini dengan sangat terbatas Air akan berkilau di seluruh kulitku semua hewan terpesona dan memujiku karena la ilaha illallah.

Mantra yang digunakan untuk berbedak

*Laku bakraksai bakrakku ri mangko kebo bakrakna daeng jalling kunijallik kunitoak kunipassaklak ringringa barakah lailaillahillah baraka anna muhammadarasulullah.*

Penafsiran:

Saya akan mencoba untuk menggunakan bedak saya dalam mangkuk putih bedak Daeng Jalling agar saya dapat dilihat dan dilihat meskipun di balik celah..

#### 9. Mantra yang digunakan untuk keberanian

Keberanian (Kabaraniang)

*Panrampak Nassu Jeknek jiantu atinnu Anging jiantu pakmaiknu Kukangkang Kujempang ri barambangnu Anggangcuruki bone lalangnu Punna inakke tanungai. barakah lailaillahillah baraka anna muhammadarasulullah.*

Penafsiran :

Saya akan mencoba untuk menggunakan bedak saya dalam mangkuk putih bedak Daeng Jalling agar saya dapat dilihat dan dilihat meskipun berada di balik sekat.

Berkat annamuhammad rasulullah.

## 10. Mantra yang digunakan untuk mencegah infeksi

Antitoksin (Pallawa Garring)

*Pakkintak Cerak Bassi Kalli Bassi Bukkuleng Bassi Urak Bassi Kupake  
Pakjempang. barakah lailaillahillah baraka anna muhammadasulullah.*

Penafsiran:

Batas darah besi, pagar besi, kulit besi, urat besi, saya gunakan sebagai penutup.

Berkat annamhammad rasulullah.

### **E. Mantra bagian dari sastra**

#### 1 . Pengertian Sastra

Sastra adalah Ekspresi dan realitas yang kreatif dan inventif sebagai penampakan eksistensi manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai media dan secara positif mempengaruhi eksistensi manusia. Mengingat makna kata tersebut, yang disebut tulisan adalah semua karya indah atau artikel yang penting, menyiratkan bahwa yang mampu adalah keselarasan antara keindahan substansi yang dapat dibawa ke dunia dengan jenis bahasa yang sangat baik tulisan antara keindahan substansi yang diambil dari kata tersebut pada dasarnya tidak memasukkan dugaan pengerjaan artistik ini.

### **F. Sastra Lisan**

#### 1 .Pengertian Sastra Lisan

Sastra lisan adalah sebagian dari suatu budaya, berkembang dan tercipta di tengah-tengah masyarakat dan diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya

secara lisan sebagai ciri khas. Tulisan lisan merupakan gambaran keadaan, kondisi, individu dari suatu tempat. Syam (2010:3) berpendapat bahwa tulisan daerah (lisan lisan) adalah tulisan yang ada, berkembang, dan berkreasi di suatu daerah tertentu yang tersebar secara lisan atau lisan dengan menggunakan dialek provinsi dan diwariskan mulai dari satu zaman kemudian ke atas. selanjutnya. Ini adalah properti dari area lokal tertentu di ruang yang menemukan varietas yang berbeda karena pengangkutannya.

Tulisan lisan adalah efek lanjutan dari budaya Indonesia ratusan tahun yang lalu. Sejak zaman kuno, kecintaan untuk menulis telah ada di arena publik. Tulisan lisan adalah bahasa lidah orang, parodi, bahasa rahasia, dan ingatan, artikulasi konvensional seperti maksim dan ucapan, pertanyaan adat seperti teka-teki, fabel seperti khayal, legenda, dan syair, syair masyarakat misalnya pantun dan syair, melodi rakyat .

## 2. Bentuk Sastra Lisan

Tulisan lisan atau tulisan daerah merupakan interpretasi lisan konvensional sebagaimana pada titik mana pun dimanfaatkan oleh Davidson (dalam Syam, 2010:20) saat menjelaskan tentang legenda dan tulisan. Tulisan lisan adalah segala informasi dan kecenderungan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan, termasuk beberapa jenis tulisan daerah, misalnya (1) komposisi sebagai cerita lama (fantasi, legenda, fantasi, dongeng, sage, petualangan), (2) sajak dan fabel. pantun masyarakat (mantra dan pantun), (3) dramatisasi atau lakon konvensional, dan (4) wacana artikulasi adat, wacana bahasa atau orang (folksay; wacana masyarakat) seperti maksim, dan anekdot yang berbeda tersebar di berbagai

kabupaten di seluruh nusantara. sumber daya sosial negara yang harus dijaga (Syam, 2010:19). Pengamanan tulisan daerah sangat penting agar jenis tulisan lokal atau tulisan lisan di atas tidak punah dan tulisan daerah juga dapat dianggap sebagai sumber daya sosial suatu negara.

### **G. Puisi Lama**

Puisi lama sangat penting bagi budaya lama yang dibuang oleh masyarakat lama. Pembersihan diri, dan mantra istirahat digunakan selama istirahat untuk bersiap-siap untuk mimpi buruk atau gangguan jiwa selama istirahat. syair lama memiliki anggapan yang menyertainya.

1. Ini adalah area lokal yang hidup masing-masing atau area lokal kolaborasi bersama
2. Adalah Orang-orang yang tidak terampil, terlepas dari apakah ada menulis, maka, pada saat itu, kemampuan mereka untuk menulis dan membaca adalah keahlian yang luar biasa dan hanya terbatas pada orang-orang terpelajar atau seniman, itulah sebabnya ayat lama memiliki atribut yang menyertainya. Ayat lama sebagian besar adalah ayat masyarakat dan tidak bertanggung jawab kepada pencipta (tidak diketahui). Hal ini juga karena para seniman lebih memilih untuk tidak menonjolkan diri dan memberikan karya mereka ke daerah setempat sehingga menjadi properti yang khas.
3. Syair lama sebagian besar diteruskan dengan mendengar pembicaraan orang, dengan tujuan menjadi tulisan lisan setelah ada gubahan, kemudian, pada saat itulah kita mengalami syair yang tersusun, misalnya syair dan gurindam.

Meskipun demikian, mereka belum mengenal metode pencetakan, sehingga karya ilmiah mereka tidak dapat dibaca oleh seluruh daerah setempat.

4. Syair lama sangat dibatasi oleh kondisi tertinggi dan adat, khususnya jumlah baris dalam setiap reff, jumlah suku kata di setiap baris, rima dan irama.

Usman (1963; 193) berpendapat bahwa syair lama sangat penting bagi budaya lama yang ditransmisikan oleh masyarakat lama. Jadi dengan asumsi kita perlu memahami ayat lama, maka pada saat itu pertama-tama kita harus mengetahui cara hidup masyarakat lama itu sendiri..

#### **G. Penelitian yang Relevan**

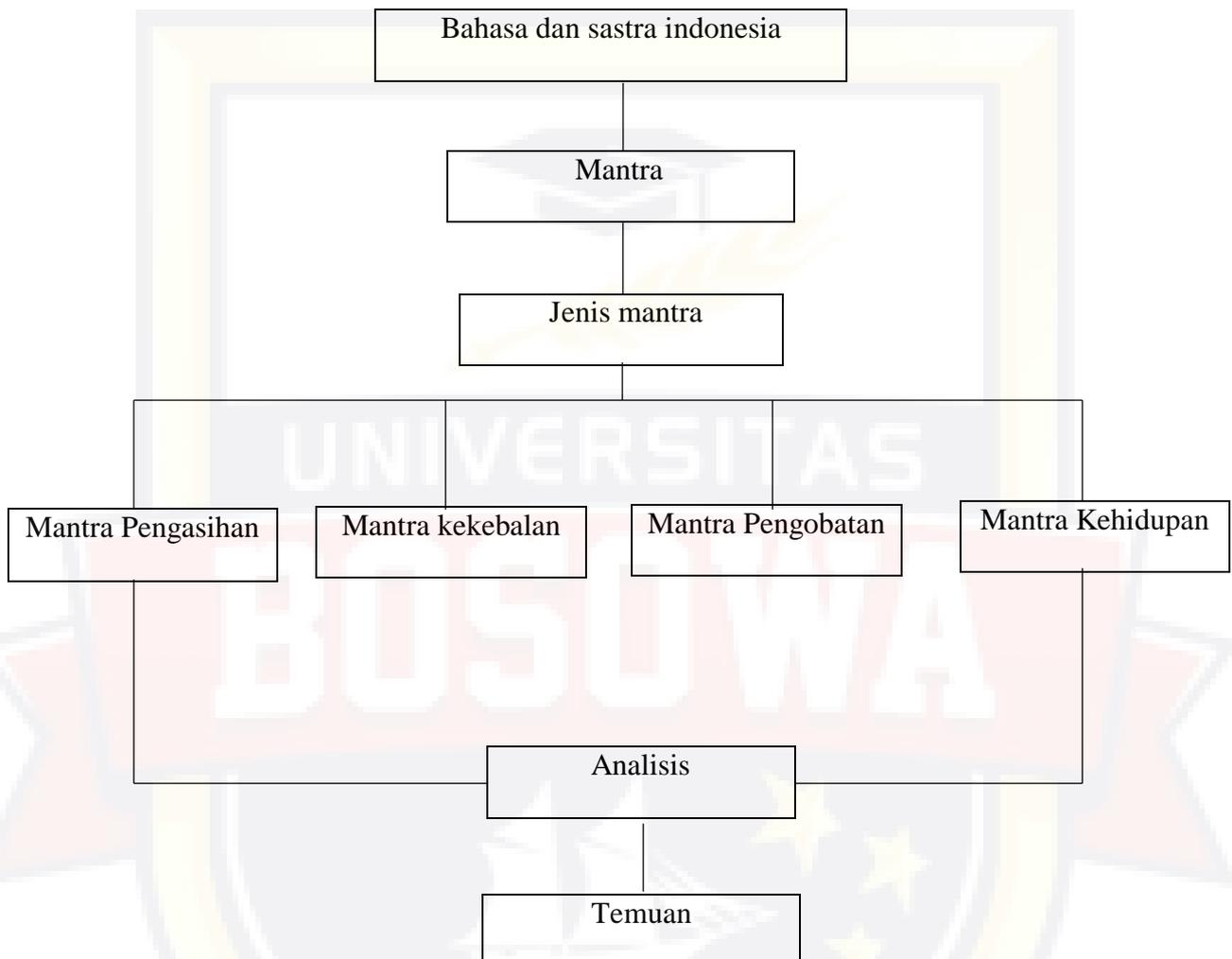
Penelitian yang berkaitan dengan bahasa mantra, Wini Tetas (2002) meneliti masalah "bahasa mantra" strategi yang digunakan oleh Wini Tetas adalah menjelaskan teknik dan menggunakan metodologi yang mendasarinya. Adapun tujuan yang diusung oleh Wini Tetas dalam penjelajahannya adalah: (1) Narabankng Leo merupakan praktik daerah mariso yang sudah cukup lama dikenal. Meningkatkan budaya masyarakat agar budaya teritorial tidak punah; (2) berbagai jenis target lisan tidak diabaikan dan dimusnahkan, penting untuk membuat stoknya; (3) Bagi pengajar, hasil ujian ini dapat dimanfaatkan sebagai semacam bahan perspektif untuk melatih siswa membedah ayat lama. Terutama dalam hal kata dan suara; (4) bagi para ilmuwan yang berbeda yang akan memimpin penelitian tentang mantra, eksplorasi ini dapat digunakan sebagai modal untuk referensi.

Eksplorasi desain dan kapasitas mantra telah diselesaikan oleh EKR Tiwi (2013) dengan melihat persoalan "konstruksi dan kapasitas mantra". Strategi yang

dilakukan oleh EKR Tiwi adalah penelitian ini merupakan penelitian utama terhadap mantra-mantra yang mengacu pada beberapa hal sebagai berikut: (1) pancaran pagestu menunjukkan bahwa mantra ini adalah mantra untuk memohon hal-hal yang bermanfaat (2) peluncuran mantra menunjukkan bahwa sebelum membuat ajakan, pelihat harus mengakui kehadiran Tuhan sebagai yang tertinggi (3) mantra halo menunjukkan bahwa sebelum membuat ajakan untuk menyambut makhluk luar biasa yang mengusulkan di bawahnya (4) keyakinan dari mantra menunjukkan bahwa perapal mengharapkan nikmat dari Nabi Muhammad, (5) akhir mantra menunjukkan bahwa ada permohonan keselamatan yang diucapkan untuk perapal mantra karena Allah.

### **I . Kerangka Pikir**

kata-kata yang diungkapkan oleh seorang individu adalah perangkat dari apa yang pembicara pikirkan. Kata-kata adalah cara untuk menghubungkan seseorang yang berfokus pada orang lain atau artikel tertentu yang berbeda. Namun, semua hal dianggap sama, tidak pernah ekspresi korespondensi yang digunakan secara teratur ini disebut mantra. Karena, mantra adalah sebuah frase atau kata yang tidak biasa yang memiliki arti penting yang kadang-kadang sulit untuk diakui dengan penilaian yang baik. Terhadap masyarakat makassar dengan berpatokan pada bagan kerangka pikir berikut :

**Bagan kerangka pikir**

## **BAB III**

### **METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan memecah informasi pemeriksaan adalah deskriptif kualitatif. Hal ini seharusnya dilakukan karena menyangkut untuk menyelidiki yang menggambarkan informasi yang secara objektif menggambarkan realitas saat ini sesuai informasi yang ditemukan oleh eksplorasi kuantitatif mengingat fakta bahwa dalam mengklarifikasi ide-ide yang diidentifikasi satu sama lain menggunakan kata-kata atau kalimat sebagai berbeda dengan penggunaan angka yang terukur, jenis pemeriksaan ini adalah penelitian lapangan. konsekuensinya, penelitian persepsi langsung di bidang eksplorasi untuk menjawab permasalahan penelitian.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Takalar sebagai lokasi penelitian dan pengambilan data mantra, penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan pada tanggal 16 Juli – 16 Agustus 2021.

#### **C. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data penelitian ini merupakan mantra-mantra makna mantra yang digunakan oleh masyarakat Makassar, yaitu jenis-jenis dan fungsi mantra.

a. Data Primer

Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan peneliti melalui upaya pengambilan data dilapangan langsung. Data primer dimasukkan dalam penelitian ini adalah mantra yang di dapatkan dilapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder didapat dari buku-buku yang membahas tentang mantra masyarakat makassar.

2. Sumber Data

Adapun penyelidikan ini telah di ambil sejumlah buku yang ada kaitannya dengan punya hubungan tentang mantra yang digunakan dalam makna mantra masyarakat Makassar.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, wawancara tiga informan yang memahami mantra makassar. Sebagai operasionalisasi strategi yang mumpuni digunakan prosedur penangkapan, strategi pencatatan, dan metode introseksi. Pemanfaatan prosedur ini dapat diperjelas sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

- a. Teknik pancing ini digunakan dengan segenap kecerdikan dengan kemampuan peneliti agar informan dapat memberikan informasi tentang makna mantra masyarakat makassar.

b. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan mantra-mantra yang berhasil didapatkan di kalangan masyarakat Makassar.

2. Teknik introspeksi digunakan untuk mengecek data-data yang diperoleh: apakah sudah mencakup aspek-aspek yang diteliti atau belum.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Informasi dalam penelitian ini strategi yang digunakan untuk mengumpulkan dan membedah informasi eksplorasi adalah teknik subjektif yang jelas, khususnya ekspresif karena dalam penelitian ini menggambarkan informasi yang bergantung pada kenyataan secara tidak memihak seperti yang ditunjukkan oleh informasi yang ditemukan.

1. Mengidentifikasi semua data yang telah terkumpul, kemudian data tersebut diklasifikasikan untuk mendapatkan data analisis makna religiusitas dalam mantra kehidupan masyarakat Makassar.
2. Data disajikan dalam suatu tabulasi, kemudian data dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan analisis makna religiusitas dalam Mantra kehidupan masyarakat Makassar dengan memerhatikan teori-teori yang dijadikan sebagai acuan peneliti.
3. Setelah data diidentifikasi, diklasifikasikan, dianalisis barulah data mengenai analisis makna religiusitas dalam mantra kehidupan masyarakat Makassar dapat diperoleh dan disajikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Fungsi mantra

Fungsi mantra sangatlah beragam, diantaranya sebagai alat pengesahan pranata dan kebudayaan, sebagai alat pemeliharaan norma-norma masyarakat. Mantra saat mencari ikan, mantra saat mencuci muka, mantra saat mandi, Mantra saat berbedak, mantra kecantikan, mantra keberanian, mantra penyangkal penyakit, mantra pengasih, mantra kekebalan, mantra pengobatan berikut penjelasan tentang mantra diatas yaitu :

#### **Mantra Kehidupan**

##### 1. Mantra yang digunakan mencari ikan

Mantra ini diperuntukan buat orang yang hobby memancing ataupun suka menangkap ikan. Lebih bagusnya lagi mantra ini bisa dipergunakan untuk nelayan dalam mencari ikan di lautan lepas atau pun di danau, supaya ikan-ikan yang menjauh bisa mendekat dan berkumpul didekat kita.

berikut penjelasan tentang mantra yang berhubungan dengan ikan yaitu :

##### a. Mantra yang digunakan saat mencari ikan

Mantra mencari ikan

*Teai cini ri rongganna matangku*

*Teai battasa ajjari bentengku*

*Teai tallasa ajjari je'neku*

*Teai mata ri rongnganna cinikku*

*Teai benteng ri rongngan battasaku*

*Teai je'ne ri rongnganna talassakku*

*Kau a'lange ri atingku*

*Nakke a'lange ri atinnu*

*Barakka La ilaha illallah Barakka Muhammad Rasulullah.*

Penafsiran :

Bukan lihat dibalik mataku Bukan batas menjadi dinding bukan hidup menjadi airku bukan mata dibalik hatiku bukan dinding dibalik batasku bukan air dibalik hidupku kamu berenang dihatiku aku berenang dihatimu  
Berkat lailahailallah Berkat Muhammad Rasulullah.

### **Mantra Pakasih**

#### 1. Mantra yang digunakan saat mencuci muka

Air yang digunakan untuk membasuh wajah dikonsumsi ke seluruh tubuh sehingga mengoleskan ke seluruh tubuh. Aksinya adalah titik di mana kita akan membersihkan diri, mengambil air secukupnya dan kemudian membaca mantra di atas dan meniupnya ke dalam air baru. sudah diambil secukupnya kemudian cucilah seluruh bagian wajah sampai merata.

#### 2. Mantra mencuci muka

*Busa-busanna i ali langirikna i fatima ammalek suklu mannangkasi batangkale barakkak lailahaillallah.*

Penafsiran :

Busa-busanna i ali langirnya i fatimah membuang sial memberikan seluruh tubuhku berkat lailahaillallah.

### 3. Mantra yang digunakan untuk kecantikan

Mantra yang diidentikkan dengan keindahan sering ditemukan di kalangan masyarakat Makassar, mantra yang digunakan dengan baik secara eksplisit digunakan oleh para wanita. Namun, berdasarkan informasi yang tersedia, mantra yang digunakan untuk kebaikan pada umumnya digunakan untuk wanita.

Keagungan (Kaganggang)

*Naung ri butta ajjappa-jappama anne mae jappa-jappana ali kujappang soe-soena fatimah kusoeang elbow accinika mappataungaseng ri nakke sabak Allah ta'ala.*

Penafsiran:

Turun di tanah, saya berjalan di sini, saya berjalan, saya memanfaatkan ayunan tangannya, Fatimah, saya meniru. Setiap individu yang melihat saya menyambut saya karena Allah.

### 4. Mantra yang digunakan untuk berbedak

*Laku bakraksai bakrakku ri mangko kebo bakrakna daeng jalling kunijallik kunitoak kunipassaklak ringringa. barakka lailaha illallah muhammadarrasulullah*

Penafsiran:

Saya akan mencoba untuk menggunakan bedak saya dalam mangkuk putih bedak Daeng Jalling agar saya dapat dilihat dan dilihat meskipun di balik celah Berkat Lailah ailallah berkat anna Muhammad ya rasulullah.

### **Mantra Kedigdayaan**

1. Mantra yang digunakan untuk keberanian

Keberanian (Kabaraniang)

*Panrampak Nassu Jeknek jiantu atinnu Anging jiantu pakmaiknu Kukangkang Kujempang ri barambangnu Anggangcuruki bone lalangnu Punna inakke tanungai barakka lailaha illallah muhammadarrasulullah.*

Penafsiran:

Saya akan mencoba untuk menggunakan bedak saya dalam mangkuk putih bedak Daeng Jalling agar saya dapat dilihat dan dilihat meskipun berada di balik sekat. Berkat lailaailallah berkat anna Muhammad ya rasulullah.

2. Mantra yang digunakan untuk mencegah infeksi

Antitoksin (Pallawa Garring)

*Pakkintak Cerak Bassi Kalli Bassi Bukkuleng Bassi Urak Bassi Kupake Pakjempang barakka lailaha illallah muhammadarrasulullah.*

Penafsiran:

Batas darah besi, pagar besi, kulit besi, urat besi, saya gunakan sebagai penutup Berkat anna Muhammad ya rasulullah.

### 3. Mantra pengasih

#### *Mantra Bunga Ria-Ria*

*anging rimakka Selatan ri bawa karaeng Pabatuanga mange ri (sebut namanya)*

*Pakallasaki atenna Pabenrong tinakraknu Palungannu paribangke kasoronu*

*Barakkak lillahillallah barakahanna muhammadarasulullah.*

Penafsiran:

Engkaulah angin rimakka, angin sepoi-sepoi di Mekkah Selatan membawa

karaeng, Gunung Bawakaraeng di selatan, Pabatuanga kudis (sebutkan namanya)

Sampaikan mantra ini padanya, pakallasaki atenna (Buat hatinya bergidik)

Pabenrong tinakraknu (Buat hatinya resah) Palungannu paribangkeng kasoronu,

jadi dia menurutiku Barakka lillahillallah (Nikmat lillahillallah) Barakka nabi

muhammad sallallaahu alayhi wa sallam (Karena nabi muhammad sallallaahu

alayhi wa sallam)

#### **Mantra Pagar Diri**

##### 1. Mantra kekebalan

*Ikiramang Ri Kairingku Kutibina Ri Kanangkuyakmaluna Ri Bokoku Matapa*

*Aluna Ri Dallekang Ku Ilalangminne Rantena Nyawaya Balangguna Tubua*

*Manngapa Taniapaya Mankgauk Tanigaukiatanulaloo Bokonatanipolong*

*Dallekanna Anrong Gurunna Maksak Raya Karaenna Makkanaya Salamaka*

*Namattung Sisingkuluka Naksakra Talang Barakkak Lillahillallah.*

Penafsiran :

Ikiramang di samping kirikuKatibina di samping kananku Yakmalun di belakangku Matapaaluna dimukaku Sudah terpatri di dalam sukma bantengnya tubuhku bertindak ditindaki tak lewat di belakangnya tidak terlalu di depannya kepala semua yang berbicara tuhan dari semua yang mengatakan hanya satu inci baru-baru ini terayun satu hasta terdengar talang air nikmat lailahailallah.

### **Mantra Tundik**

#### 1. Mantra pengobatan

*Bacco I tahara Allah ta'ala I tahara nabbi Muhammad barakka la ilaha illallah barakka muhammad ya Rasulullah.*

Penafsiran:

Bacco I tahara Allah ta'ala I tahara nabi Muhammad karena la ilaha illallah karena muhammad ya Rasulullah.

## **B. Religiusitas**

### 1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah ide yang membingungkan dan sulit untuk dikarakterisasi karena tidak kurang dari dua alasan (Holdcroft, 2006). Pertama-tama, kerentanan dan kesalahan awal kata dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa biasa, ketegasan memiliki padanan kata dengan istilah agama, pelajaran, keyakinan, keyakinan, pengabdian, cinta dan berkah. Penjelasan selanjutnya adalah ketertarikan baru pada gagasan keketatan oleh beberapa disiplin ilmu dengan perspektif khusus mereka. Misalnya, disiplin filsafat agama akan melihat gagasan tentang ketegasan

menurut perspektif keyakinan, sedangkan pengajar akan melihat pelajaran dan keyakinan. Kemudian lagi, dokter melihat unsur-unsur cinta, kesucian, pengabdian. Ada banyak ahli yang telah memperkenalkan arti keketatan. Warwanto, Hardjana dan Susanto (2009) mengungkapkan bahwa dalam arti yang sebenarnya ketegasan menyiratkan hubungan. Hubungan yang dimaksud meliputi hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, manusia dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri.

Individu dengan berbagai gaya hidup dan bahasa jelas memiliki cara khusus mereka sendiri dalam mengkomunikasikan pikiran mereka. Semua berkembang di setiap masyarakat umum. Pikiran-pikiran ini dikomunikasikan dalam gaya bahasa yang berbeda yang dalam beberapa kasus sulit untuk dipahami orang lain. Untuk itu, soliter harus berkenalan dengan area lokal yang lebih luas. Dengan memahami citra mantra, kita dapat memanfaatkan dan membinanya serta memberikannya kepada orang-orang di kemudian hari karena tulisan lisan yang harus dilindungi. Oleh karena itu, konsekuensi dari pemeriksaan ini diandalkan untuk menjadi berharga bagi pertemuan-pertemuan lokal yang menggunakannya dari satu zaman ke zaman lainnya seperti halnya bagi seluruh penduduk yang tertarik pada pentingnya yang terkandung dalam citra Mantra.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Fungsi mantra sangatlah beragam diantaranya sebagai alat pengesahan pranata dan kebudayaan, sebagai alat pemeliharaan norma-norma masyarakat Mantra mencari ikan, Mantra mencuci muka, Mantra Mandi, Mantra berbedak,

Mantra kecantikan, Mantra keberanian, Mantra penangkal penyakit, mantra pengasih, mantra kekebalan, mantra pengobatan berikut penjelasan tentang mantra diatas yaitu :

Bacalah mantra ini supaya dipermudah dan lancar pencarian. Selain itu, mantra juga berfungsi untuk mencuci muka. Mantra ini juga dapat berfungsi agar orang terpikat dan tertarik saat melihat wajah kita yang dibasuh atau dibasuh dengan air, tertarik pada pakaian yang kita cuci. Kita pakai, tubuh kita, rambut kita. Berikut mantra yang berhubungan kecantikan, pada saat mandi dan berbedak, mantra ini bisa berfungsi dengan kasih sayang juga memiliki beberapa elemen mantra untuk mendapatkan wanita muda atau anak yang selalu Anda inginkan tanpa masalah. Mantra ini juga dapat bekerja untuk pria atau wanita untuk menarik dan selalu ceria dan merindukannya. Mantra keberanian juga dipakai untuk disaat kita mempunyai masalah besar misalnya, saat kita tawuran atau saat kita sedang ketakutan. Mantra penangkal penyakit digunakan disaat ada orang yang ingin memperburuk diri kita sehingga kita dapat terhindar dari orang yang ingin memperburuk kita, mantra pengobatan digunakan untuk mengobati seseorang yang sedang tidak waras atau yang lain sebagainya. Sedangkan mantra kekebalan digunakan disaat terjadi masalah yang tidak bisa dihindari dan mantra kekebalan inipun bisa di gunakan tiap hari untuk berjaga-jaga dan mantra pengasih digunakan untuk memikat seseorang agar orang tersebut ingat terus dengan kita.

Mantra adalah sesuatu yang dibawa ke dunia dari masyarakat sebagai lambang keyakinan atau keyakinan. Dalam masyarakat adat, mantra menyatu dan

menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pengawas atau dukun yang ingin bergabung dengan seseorang yang dibutuhkannya, misalnya, diakhiri dengan mengucapkan mantra. Terlebih lagi, tanpa kepercayaan penuh, mantra yang digunakan tidak akan merespons individu menjadi tujuh. Masyarakat, jelas, terus-menerus bergabung dengan hal-hal misterius, dan terus-menerus dihadapkan dengan Allah, pencipta alam semesta. Berikutnya adalah makna yang terkandung dalam mantra Makassar.

#### **D. Makna religiusitas dalam mantra**

##### **1. Mantra kagaggang (doa kecantikan)**

Digunakan ketika pergi ke tempat keramaian atau pertemuan agar terlihat cantik atau berlari tanpa membuat orang bergeming. Setiap individu yang melihatnya akan tercengang dan tercengang melihat penampilannya. Latihan warga Makassar dalam rutinitasnya, terutama saat bekerja di luar rumah, tidak pernah lepas dari meminta jaminan dari pembuatnya. Kehadiran mantra asuransi diri untuk menghindari risiko dan dianggap orang lain tak bisa dipungkiri terus-menerus dimanfaatkan sebagai pengaman di mana pun berada. Namun, lagi-lagi mantra ini juga memberikan dampak kasih sayang dan kekuatan bagi pemakainya. yaitu (ajappa-jappama anne mae) pergi jalan-jalan saya di sini. Anda harus tahu bahwa banyak orang bertemu, mencari, dan fokus. Dicintai dan dihormati oleh orang lain ketika mereka bertemu adalah dampak positif dari mantra. Dengan menggunakan mantra ini, orang lain yang melihat pemakainya merasa tercengang dan takjub karena terlihat mulia di mata mereka. Jappa-jappana Ali kujappang

(jalan ali saya berjalan) mantra ini biasanya digunakan oleh pria tetapi juga dapat digunakan oleh wanita karena gambar ali dan fatima di dalamnya yang ditujukan untuk pria sejati dan wanita cantik.

Soe-soena fatimah kusoeang mengayunkan lengannya, sedangkan gambar Fatimah dalam mantra ini adalah keturunan Nabi, yang perilaku dan karakternya dipuji oleh semua orang. Sayyidina fatimah az zahra r.a adalah seorang wanita yang cerdas dan sangat dipuja oleh Allah dan sangat disayangi oleh pesuruh Allah. Memiliki tingkat keseriusan dalam memandang Allah SWT. Wajah yang cantik, orang yang terhormat, manusiawi, menyenangkan, sabar, lembut, suportif, dan setia kepada pasangannya. Pengabdiannya adalah hal yang membuatnya dicintai oleh Allah SWT dan siapa pun yang disukai olehnya maka semua orang juga akan bertindak seperti itu. Allah SWT adalah pemberi rasa bagi setiap umatnya. Cinta, kegembiraan, dan penghinaan dapat diwujudkan, semua karena izin-Nya. Dengan demikian, kehadiran Fatimah dimanfaatkan sebagai citra sehingga tanda perspektif individu terhadap Sayyidina Fatimah Az Zahra r.a juga dapat tercermin pada individu yang memakai mantra tersebut.

Mappataungaseng ri nakke (halo untuk setiap bagian terakhir dari saya) otoritas dan kasih sayang dari orang lain tentu sulit untuk didapatkan. Seperti, kecemburuan dan kasih sayang pada seseorang adalah hal biasa dan siapa pun bisa mendapatkan pandangan seperti ini. Oleh karena itu, individu yang mengetahui hal ini berusaha menemukan bahwa penampilan mereka selalu dihargai oleh orang lain. Bagi orang Makassar, mantra adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam diri mereka untuk memiliki pilihan untuk menempatkan diri dalam

kebangsawanan mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam mantra, khususnya Mappataungaseng ri nakke (menyambut semua untuk saya). Kalimat mantra merupakan setting yang menyimpulkan bahwa orang Makassar selalu diterima dimanapun mereka berada. Dengan kepercayaan pada kekuatan mantra yang diklaim, kepastiannya akan meningkat untuk dicintai, dihormati dan dihargai oleh orang lain.

Sabak Allah Ta'ala (mengingat Allah adalah karunia dari Allah SWT) adalah hal yang harus dipenuhi oleh setiap mantra. Jelas, tanpa izin Allah, setiap kekuatan sihir yang digerakkan oleh mantra tidak akan bekerja seperti yang diharapkan. Permohonan kepada pencipta Allah Ta'ala menjelang akhir setiap mantra adalah jenis ketaatan dan kerendahan hati di hadapannya. Gambaran kata sabak Allah ta'ala (karena Allah) menunjukkan bahwa mantra adalah jenis persetujuan tertinggi untuk semua kekuatan yang dimilikinya. Dalam mantra tidak bisa bergabung dengan egoisme. Keegoisan manusia dan pembuatnya sangat mempengaruhi kekuatan mantra dunia lain, kekuatan mistik mantra dapat segera menghilang dan berubah menjadi bencana jika pemakainya mementingkan diri sendiri terhadap Allah SWT. Namun, jika mantra ini bergantung pada ide untuk menyerah dan tunduk padanya dan meminta persetujuannya, kekuatan mistik yang terkandung di dalamnya akan bekerja dengan benar untuk dibentuk oleh pemakai mantra.

Makna dari religiusitas dalam mantra tersebut yaitu menyiratkan mengenai ajaran untuk menghormati hak orang lain di samping mengetahui hak sendiri. Pappasang ini diungkapkan untuk mengingatkan masyarakat Makassar untuk

selalu menghormati hak orang lain. Pappasang tersebut merupakan perwujudan dari nilai kejujuran. Kejujuran tidak boleh dianggap biasa, bahkan disepelekan dalam kehidupan masyarakat Makassar. Kejujuran hendaknya senantiasa dilestarikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab terjadinya ketidakseimbangan dalam masyarakat adalah tidak diaplikasikannya nilai-nilai kejujuran itu. Padahal berlaku jujur adalah suatu keharusan bagi setiap individu. (Machmud, 1996: 15)

Makna dari pappasang tersebut yaitu menyiratkan mengenai ajaran untuk menghormati hak orang lain di samping mengetahui hak sendiri. Pappasang ini diungkapkan untuk mengingatkan masyarakat Makassar untuk selalu menghormati hak orang lain. Pappasang tersebut merupakan perwujudan dari nilai kejujuran. Kejujuran tidak boleh dianggap biasa, bahkan disepelekan dalam kehidupan masyarakat Makassar. Kejujuran hendaknya senantiasa dilestarikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab terjadinya ketidakseimbangan dalam masyarakat adalah tidak diaplikasikannya nilai-nilai kejujuran itu. Padahal berlaku jujur merupakan suatu keharusan bagi setiap individu. (Machmud, 1996: 15)

#### **E. Unsur Pendidikan Dalam Mantra**

Mantra di Makassar layanan konvensional, penyelidikan struktur teks, pengaturan akun, siklus penciptaan, kapasitas dan penggunaan sebagai bahan pertunjukan tulisan di tingkat sekolah menengah. Makalah ini menggambarkan akibat dari penyelidikan bagian-bagian desain, setting, account, penciptaan, karya,

dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa mantra dalam fungsi adat Makassar. Ibadah ini merupakan adat yang memanfaatkan komponen mantra sebagai media untuk berbicara dengan arwah keluarga. Penelitian ini menggunakan studi elucidating subyektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sudut yang mendasari, mantra dalam layanan konvensional Makassar menggunakan bahasa lugas dan ucapan sebagai artikulasi. Disampaikan dengan nada musik. Memiliki rima karena memainkan suara. Mantra ini harus diucapkan dalam situasi khusus, khususnya selama fungsi adat Makassar. Kapasitas mantra bagi kelompok masyarakat Makassar, khususnya kapasitas ketat, sosial, instruktif dan sebagai proyeksi dari fantasi masyarakat Makassar secara keseluruhan. Upaya perlindungan dilakukan dalam iklim pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah pada tingkat sekolah menengah, khususnya sebagai tempat untuk mendidik dan mendidik dan menyajikan warisan sosial atau adat istiadat sebagai tulisan lisan (ayat lama) kepada usia yang lebih muda mengingat bahwa siswa adalah penggantian budaya teritorial mereka sendiri.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka potensi diri manusia Indonesia harus dibangun dan dikembangkan dengan memberikan perhatian khusus melalui pendidikan, karena dengan pendidikan sumber daya manusia akan melahirkan masyarakat yang cerdas dan bermoral. Oleh karena itu, perlu diangkat melalui pembinaan karakter nilai-nilai luhur bangsa untuk menghasilkan pendidikan yang unggul. Bangsa yang unggul adalah bangsa yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai karakter bangsa di era milenial 4.0 saat ini. Negara Indonesia merupakan negara yang sudah mulai

mengalami pergeseran nilai-nilai luhur, utamanya tercermin pada elit politik dan pemerintahan yang disebabkan karena tidak mengedepankan karakter bangsa. Hal ini tercermin dari ulah mereka yang melakukan tindakan korupsi, penyelewengan dana, suap, dan semua tindakan-tindakan yang tidak jujur yang merusak bangsa, bahkan melemahkan karakter penerus bangsa. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi tindakan-tindakan tersebut, maka kita akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dengan menanamkan karakter dan nilai-nilai luhur bangsa pada bidang pendidikan.

Manusia yang terdidik dan bertanggung jawab terhadap bangsanya dibutuhkan pendidikan yang berkualitas dan unggul. Pendidikan yang berkualitas dan unggul akan menghasilkan kreativitas dan produktivitas yang inovatif yang mampu menumbuhkan kecintaan 740 dan kebanggaan berprestasi untuk bangsa Indonesia serta menjadi kekuatan bangsa di kancah internasional. Dunia internasional akan membutuhkan bangsa Indonesia melalui warisan kebinekaan atas keberagaman kultural. Belajar dari bangsa lain, yang mengawali pendidikan mereka dengan revolusi mental. Presiden Jokowi telah melakukannya dan memulainya dari revolusi mental dalam menyelesaikan persoalan bangsa, politik, dan ekonomi kerakyatan. Hal ini bisa menjadi pondasi utama dalam pendidikan karakter dalam upaya memahami dan menghayati Pancasila secara menyeluruh sebagai karakter kebangsaan. Dalam KBBI daring, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dari pengertian tersebut karakter merupakan bagian masalah kejiwaan. Kejiwaan seseorang hanya bisa diamati melalui tingkah laku dan tingkat kecerdasan

seseorang. Oleh karena itu, karakter bisa dikaitkan dengan pikiran, keyakinan dan akhlak seseorang dalam bertingkah laku. Seseorang yang bertingkah laku baik dan memiliki akhlak yang baik akan menghasilkan karakter yang baik pula. Maka dari itu, karakter merupakan hal yang sangat vital yang harus dimiliki seseorang. Pendidikan merupakan wadah yang paling strategis dalam menerapkan karakter, karena proses pendidikan akan mewujudkan pengembangan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa dalam membentuk karakter dan budi pekerti manusia. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya penegasan tujuan pendidikan nasional ini memperjelas tentang pentingnya karakter dalam menghasilkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan harus memberikan porsi khusus untuk pengembangan pendidikan karakter. Dalam menerapkan pendidikan karakter, maka sebaiknya diawali dari perilaku berbahasanya. Bahasa daerah merupakan pondasi yang sangat tepat untuk menerapkan pendidikan karakter karena bahasa daerah mampu dengan kuat membina dan melestarikan budaya dan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam pelajaran bahasa daerah mampu menggali nilai-nilai karakter bangsa yang akan memberi dampak positif untuk pengembangan dan pembinaan moral peserta didik di masa yang akan datang. Banyak hal yang menjadi alasan digungkannya pendidikan karakter, salah satunya adalah perilaku lulusan atau

siswa yang dianggap bertentangan dengan tujuan pendidikan dan kebudayaan nasional. 741 Di era globalisasi milenial 4.0 saat ini.

#### **F. Makna religiusitas pengobatan dalam mantra**

Dimensi ini mengandung asumsi di mana individu yang ketat berpegang teguh pada perspektif filosofis tertentu dan mengakui realitas prinsip tersebut. Setiap agama menyimpan banyak keyakinan yang harus diikuti oleh para murid. Meskipun demikian, substansi dan luasnya keyakinan tersebut berfluktuasi antar agama, namun seringkali juga antar adat dalam satu agama yang sama. Misalnya iman akan kehadiran utusan suci, surga dan api neraka. Persetujuan, jika bagian adat dari tanggung jawab sangat formal dan khusus untuk orang pada umumnya, semua agama yang direalisasikan juga memiliki banyak demonstrasi persembahan dan pertimbangan individu yang cukup tidak terbatas, santai dan individual sebagai penyelidikan termasuk masyarakat, penelitian tentang keberadaan Mantra tidak dapat dipisahkan dari kerangka sosial. Yang masyarakat dan ketat.

Orang Makassar memiliki keyakinan terhadap mantra pengobatan memberikan anggapan pada terapi tradisional tanpa bantuan klinis kepada seseorang sejauh bahasa mantra yang diucapkan. Terlebih lagi, memperbaiki mantra secara konsisten menunjukkan nilai yang ketat dan nilai informasi dalam setiap mantra. Obat memberikan anggapan pada terapi tradisional tanpa bantuan klinis kepada seseorang sejauh bahasa mantra yang diucapkan. Selanjutnya, memperbaiki mantra secara konsisten menunjukkan nilai yang ketat dan nilai

informasi dalam setiap mantra. apa yang dilakukan tidak tergantung pada diam, suara kecil dan hanya untuk memuaskan keinginan saja dan tidak memenuhi kebutuhan yang layak. Sesuatu yang menarik juga bisa dilihat dari postingan dari seseorang ke Kastor harus menggunakan alakadar tunai atau seikhlas yang diberikan, jika seseorang tidak membawa uang tunai, mereka dapat menggunakan selembar kertas untuk menunjukkan bahwa mereka harus membayar, karena, jika seseorang tidak membayar dengan uang tunai, Infeksi yang telah diobati oleh paranormal akan kembali ke paranormal.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Merujuk dari beberapa uraian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut.

1. Makassar Mantra adalah sejenis syair yang strukturnya dapat disamakan dengan sebuah mantra, jumlah barisnya tidak pasti namun kata dan ketukannya pasti. Mantra dikomunikasikan dalam bahasa Makassar yang menunjukkan sifatnya yang jelas. Sebagai mantra, itu berasal dari bagian-bagian Al-Qur'an. Kehadiran mantra di tengah-tengah wilayah pendukungnya membutuhkan penyelidikan mendalam terhadap kualitas sosial, baik sejauh keyakinan maupun sejauh kegunaannya.
2. Dilihat dari segi jenis, Mantra Makassar dapat diklasifikasikan menjadi tujuh (7) jenis mantra :
  - a. Mantra yang digunakan untuk mencari ikan
  - b. Mantra yang digunakan untuk kecantikan
  - c. Mantra yang digunakan untuk mencuci muka
  - d. Mantra yang digunakan untuk mandi
  - e. Mantra yang digunakan untuk berbedak
  - f. Mantra yang digunakan untuk keberanian
  - g. Mantra yang digunakan untuk menangkal penyakit
  - h. Mantra yang digunakan untuk pengasih
  - i. Mantra yang digunakan untuk kekebalan

j. Mantra yang digunakan untuk pengobatan

## **B. Implikasi**

Makna dan fungsi mantra sebagai salah satu sumber bahan pembelajaran di SMP mantra sebagai salah satu jenis karya abstrak lama, dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan ajar menulis lama, dilihat dari beberapa renungan antara lain. Mantra mengandung mutiara instruktif yang sangat penting dan kapasitasnya luar biasa, terutama untuk menciptakan pikiran kreatif, menciptakan pengetahuan, penalaran dasar, menciptakan sentimen, menciptakan perspektif, mental dan karakter, menciptakan tanggung jawab dan menciptakan kepercayaan diri. Substansi nilai edukatif mantra sebagai jenis tulisan daerah hanya sebagai salah satu jenis budaya daerah, kapasitasnya sesuai dengan daya tampung persekolahan atau sekali lagi menampilkan tulisan, khususnya menampilkan tulisan lama.

## **C. Saran**

1. Mantra sebagai benda sosial harus ditelaah lebih mendalam agar kapasitas dan posisinya di tengah daerah pendukungnya bisa lebih lugas.
2. Selain mantra Makassar, ada syarat penelitian tentang tulisan lisan Makassar, misalnya boto-botoang (enigma), paruntuk kana (wacana), Pakkio, memukul (panggilan nyonya), anngaru (sumpah pengabdian).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Badrun. 1983. *Teori Sastra*. Pengantar Ilmu Sastra. Surabaya: Usaha Nasional
- Aciknadzirah, 2018. *Pengertian dan ciri-ciri jenis mantra*. Blogspot.com (online), diakses pada tanggal 25 agustus jam 12.00 (Siang).
- Budiman, Arief, 1976, *Chairil Anwar Sebuah Pertemuan*, pustaka Jaya, Jakarta. Cipta. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dick Hartoko. 1979. *Bianglala Sastra; Bunga Rampai Sastra Belanda Tentang Kehidupan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra. Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaris, E. 1990. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdikbud, 1990. *Badan Perpustakaan dan dan Kearsipan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: Simanjuntak.
- Husnan. 1984. *Sastra Adalah Karangan Sastra Lisan atau Tulisan*. Yogyakarta: Panupandojo.
- Hads, sudjirman. 1980. *Stilistika Berbahasa dan Stalistik Berbahasa*. Jawa: Digital Library.
- Junus, Umar. 1983. *Dari Peristiwa Ke Imajinasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jakarta: Penelitian Sastra . Musral, Esten. 1994, *kebudayaan Jawa*. Jakarta  
Meinita, M. D. N.2003, *Penulisan Penelitian Mantra*. Jakarta: Jarum Hidup.
- Nasruddin. 1999. *Fungsi mantra dalam masyarakat Makassar*. Ujung Pandang: Balai Bahasa



**A. Pedoman wawancara**

Nama : MUH. NUR IKSYAN QADRI

Nim : 10533758314

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul : Analisis makna religiusitas dalam mantra kehidupan masyarakat  
Makassar.

**B. Sumber informan**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan mantra ?
2. Jelaskan keutamaan mantra dalam kehidupan masyarakat makassar?
3. Jelaskan dampak mantra dalam kehidupan masyarakat makassar?
4. Jelaskan fungsi mantra dalam kehidupan masyarakat makassar?
5. Jelaskan hubungan mantra dalam kehidupan masyarakat makassar?
6. Jelaskan hal positif dan negatif dalam mantra kehidupan masyarakat makassar?
7. Jelaskan kepercayaan mantra dalam kehidupan masyarakat makassar?
8. Jelaskan seperti apa hubungan mantra dalam kehidupan masyarakat makassar?

### C. Surat Izin Penelitian Daerah

**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN**  
**TERPADU SATU PINTU, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI**  
*Jl. Jenderal Sudirman No.26 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar*

Takalar, 16 Juli 2021

Nomor : 156/SP-OPS/PTSP/ETRA/06/VII/2021  
 Lamp. :  
 Perihal : **IS Penelitian**

K e p a d a  
 Yth. Lurah Pattabassang  
 Di-  
 Takalar.

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar Nomor: A.170/FKPI/Unibos/VI/2021 Tanggal 28 Juni 2021 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/256/KKBP/2021 tanggal 16 Juli 2021, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : MUJI NUR IKSYAN QADRI  
 Tempat Tanggal Lahir : Pattabassang, 05 Juli 1997  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Pekerjaan/Keanggotaan : Mahasiswa (SI) Univ. Bosowa Makassar  
 Alamat : Jl. Talaha Dg. Leo Pattabassang Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/mstansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skrripsi* dengan judul:

**"ANALISIS MAKNA RELIGIUNITAS DALAM MANTRA KEHIDUPAN MASYARAKAT MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan : 16 Juli s/d 16 Agustus 2021  
 Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar.
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skrripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara/saudari dan seperlunya.

  
 S. Sos., M. Si  
 Pangkat : Pembina Tk. 1  
 NIP. : 19731220 200003 1 009

Tembusan : disampaikan kepada Yth.:

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
4. Dekan Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISBOW Makassar di Makassar ;
5. Peninggal;

### D. Surat Selesai Penelitian Daerah



**E. Tabel Tanggapan Beberapa Informan Mengenai Mantra**

Nama		Keterangan
Dg Ngola	<p>Mantra adalah ilmu yang sangat berbahaya apabila dilakukan oleh masyarakat yang ingin memperlakukannya, keutamaan mantra adalah bisa melebihi dari pada ilmu-ilmu yang lain yang sering dilakukan oleh masyarakat dan dampak mantra adalah karna apabila mantra tersebut sering digunakan akan banyak masyarakat yang tidak senang dengan kita jika mengetahui hal tersebut.</p>	
Dg Tutu	<p>Berbicara soal kepercayaan orang makassar masih kental soal mantra dan sejak</p>	

	<p>dulu hubungan masyarakat makassar</p> <p>soal mantra masih sangat kental.</p>	
Dg Sijaya	<p>Mantra adalah bunyi, suku kata, atau kalimat yang dianggap mampu menciptakan perubahan secara spiritual dan pikiran positif dan negatif dalam mantra adalah energi yang luar biasa untuk melakukan segala hal, bahkan yang tidak masuk akal sekalipun.</p>	

## F. Dokumentasi



Gambar

1 : Adat budaya takalar ( pemukulan alu )



Gambar 2



Gambar 3 : Foto bersama anak kkn unhas saat melakukan penelitian di kantor lurah pattallassang kab. Takalar



Gambar 4 : Informan pertama tentang mantra dalam kehidupan masyarakat Makassar.



Gambar 5 : Informan kedua tentang mantra dalam kehidupan masyarakat Makassar



Gambar 6 : Informan ketiga tentang mantra dalam kehidupan masyarakat Makassar

## RIWAYAT HIDUP



**Muh. Nur Iksyan Qadri** lahir di Pattallassang kab. Takalar pada tanggal 05 Juli 1997. Anak Pertama dari tiga bersaudara, buah kasih sayang dari pasangan Aksyaruddin Bangsawan dan Hj Harpiah S.Pd. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN NO 1 CENTRE PATTALLASSANG pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2008/2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 TAKALAR dan tamat pada tahun 2011/2012. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 3 TAKALAR dan lulus tahun 2014/2015. Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya ke Jenjang Universitas dengan nama Universitas Bosowa Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan mengambil program srata satu (S1) Doa dan kerja keras. Kuliah dengan menyusun karya tertulis ilmiah berjudul: Analisis makna religiusitas dala mantra kehidupan masyarakat Makassar.